

ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA DI PASAR GLOBAL

ANALYSIS OF INDONESIAN COFFEE EXPORTS IN THE GLOBAL MARKET

FITRIAH AZZAHRA¹, SLAMET ABADI^{2*}, I KETUT MANU MAHATMAYANA²

¹Program Studi Sarjana Agribisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

²Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
JL. HS Ronggowaluyo, Telukjamber Timur, Karawang

*E-mail: slamet.abadi@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Volume ekspor mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, namun produksi kopi Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Perlu analisis lebih lanjut tentang keunggulan komparatif dan daya saing Indonesia serta tren dalam memengaruhi kondisi perdagangan kopi di pasar global. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah: *Herfindahl Index* (HI) untuk menganalisis pangsa pasar. Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) untuk menganalisis daya saing kopi dan tren untuk menganalisis tren nilai ekspor kopi Indonesia menggunakan data *time series* periode 2014 hingga 2023 dengan menggunakan metode *least square method*. Hasil penelitian HI menunjukkan karakteristik monopolistik dan oligopoli yang menunjukkan adanya konsentrasi pasar yang signifikan. Nilai RCA tahun 2023 hanya 7.78 karena mengalami fluktuasi dan relatif menurun. Hasil analisis tren yang menurun menunjukkan bahwa belum cukup kuat untuk berdaya saing. Dapat disimpulkan bahwa pasar kopi global mengalami pergeseran struktur dari waktu ke waktu. Nilai RCA Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang belum cukup kuat dalam ekspor kopi. Hasil trend yang menurun disebabkan oleh faktor peningkatan konsumsi domestik, permintaan global, harga internasional, dan kebijakan perdagangan.

Kata Kunci: Ekspor, *Herfindahl Index*, Kopi, RCA, Tren

ABSTRACT

Export volumes have fluctuated in recent years, but Indonesia's coffee production continues to increase each year. Further analysis of Indonesia's comparative advantage and competitiveness as well as trends affecting coffee trade conditions in the global market is needed. This research uses secondary data and is analyzed descriptively quantitatively. The analysis methods used are: *Herfindahl Index* (HI) to analyze market share. *Revealed Comparative Advantage* (RCA) analysis to analyze coffee competitiveness and trends to analyze trends in the value of Indonesian coffee exports using time series data for the period 2014 to 2023 using the least square method. The results of HI research show monopolistic and oligopoli characteristics that indicate a significant market concentration. The RCA value in 2023 was 7.78 which fluctuated and relatively decreased. The results of the downward trend analysis show that it is not strong enough to be competitive. It can be concluded that the global coffee market has experienced structural shifts over time. Indonesia's RCA value has a comparative advantage that is not strong enough in coffee exports. The declining trend results are caused by factors such as increased domestic consumption, global demand, international prices, and trade policies

Keywords: Coffee, Export, HI, RCA, Trend

PENDAHULUAN

Kegiatan ekspor dan impor merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Karena dengan adanya impor ekspor mampu memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB). Dan keberhasilan suatu negara dalam perkembangan perekonomian ditentukan oleh banyaknya ekspor dan impor. Apabila nilai ekspor lebih tinggi dari impor dan impor atau ekspor *netto*-nya positif berarti kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional yang berdampak pada naiknya pertumbuhan ekonomi (Syofya, 2017).

Indonesia menjadi salah satu negara yang bergantung pada ekspor untuk menunjang perekonomiannya. Dimana, ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor pada sektor *non*-migas diantaranya adalah sektor pertanian. Adapun, komoditi dari sektor pertanian yang memiliki posisi penopang yang cukup besar yaitu perkebunan. Hal ini dikarenakan bahwa subsektor ini sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional (Francis, 2016). Salah satu produk hasil perkebunan Indonesia adalah kopi.

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis bagi perekonomian Indonesia. Nilai strategis

kopi terletak pada besarnya kontribusi yang disumbangkan kopi pada pendapatan negara khususnya dalam bentuk devisa. Tahun 2019–2023, komoditas ini memiliki rata-rata kontribusi sebesar 35,24% terhadap ekspor sektor. Kondisi ini menunjukkan bahwa kopi yang berasal dari Indonesia dapat bersaing dengan produk Kopi yang diekspor dari negara lain (Muqorobin & Kartin, 2022).

Kontribusi komoditas kopi ini menurun terhadap total ekspor sektor pertanian tanaman tahunan dari sebesar 40,65% pada tahun 2022 menjadi 35,39% pada tahun 2023 (BPS, 2024). Berdasarkan data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO) 2023, Indonesia adalah produsen kopi ketiga terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan produksi sebesar 7.94.762 ton pada 2022. Akan tetapi, berdasarkan data menunjukkan bahwa periode 2014-2023, pertumbuhan nilai ekspor komoditas kopi berfluktuatif setiap tahunnya. Kondisi tersebut menunjukkan nilai keunggulan komparatif kopi Indonesia tidak stabil untuk bersaing dengan 5 negara yakni Amerika Serikat, Malaysia, Italia, Mesir, dan Jepang.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang menunjukkan hasil bahwa ekspor kopi Indonesia mampu bersaing dan memiliki daya saing yang kuat terhadap

eksportir lainnya (Suprpto & Astuti, 2023; Muhlis & Sulistyaningsih, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, potensi dalam melakukan ekspor kopi sangat baik dilihat dari beberapa daya dukung dan daya saing yang kuat sebagai salah satu negara pengekspor kopi dunia. Volume ekspor mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, namun produksi kopi Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu diketahui lebih jauh tentang keunggulan komparatif kopi Indonesia serta daya saing Indonesia dan *trend* dalam memengaruhi kondisi perdagangan kopi di pasar global. Penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Global**”. Dimana, tujuannya yaitu 1). Untuk menganalisis struktur pasar komoditas kopi Indonesia di pasar global, 2). Untuk menganalisis daya saing kopi Indonesia di pasar global dan 3). Untuk menganalisis nilai *trend* komoditi kopi Indonesia di pasar global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dengan data berbentuk

numerik dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2019). Dimana, data yang digunakan adalah data sekunder periode 10 tahun, meliputi tahun 2014-2023. Jenis kopi pada penelitian ini adalah kopi dengan kode internasional (HS) level 4 digit 0901 (*coffee*). Alat analisis yang digunakan yaitu *Herfindahl Index* (HI), *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan analisis *trend* dengan menggunakan metode *least square method*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis *Herfindahl Index* (HI)

Analisis *Herfindahl Index* (HI) digunakan untuk mengukur tingkat konsentrasi pasar dalam industri ekspor kopi. Indeks ini membantu dalam mengidentifikasi struktur pasar, apakah bersifat monopolistik, oligopoli, atau kompetitif. Berikut adalah hasil pembahasan berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2014 hingga 2023.

Tabel 1. Hasil Analisis Nilai *Herfindahl Index* berbagai negara berdasarkan tahun

Tahun	Jumlah	Kriteria
2014	0.0969	Monopolistik
2015	0.1036	Oligopoli
2016	0.1047	Oligopoli
2017	0.1012	Oligopoli
2018	0.0910	Monopolistik
2019	0.1113	Oligopoli

2020	0.1022	Oligopoli
2021	0.1085	Oligopoli
2022	0.0963	MONOPOLISTIK
2023	0.0843	MONOPOLISTIK

Sumber: Data Diolah, 2025

Ket:

1. Tahun 2014 dan 2018, 2022-2023:
Pada tahun-tahun ini, pasar kopi global menunjukkan karakteristik yang cenderung monopolistik. Hal ini ditandai dengan nilai HI yang relatif rendah, menunjukkan bahwa tidak ada dominasi yang signifikan oleh satu atau beberapa negara pengekspor. Pasar lebih tersebar dan kompetitif.
2. Tahun 2015-2017, 2019-2021: Pada tahun-tahun ini, struktur pasar cenderung oligopoli. Nilai HI yang lebih tinggi menunjukkan adanya konsentrasi pasar di mana beberapa negara pengekspor memiliki pangsa pasar yang signifikan. Brazil, Vietnam, dan Colombia sering kali menjadi kontributor utama dalam struktur oligopoli ini.

Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA)

Revealed Comparative Advantage (RCA) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu negara memiliki keunggulan komparatif dalam mengekspor suatu produk tertentu dibandingkan dengan negara lain. Nilai

RCA di atas 1 menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam produk tersebut, sedangkan nilai di bawah 1 menunjukkan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Nilai RCA

TAHUN	RCA
2014	12.9932
2015	15.2695
2016	14.0807
2017	13.9186
2018	12.7609
2019	13.3872
2020	10.6351
2021	8.6062
2022	7.5833
2023	7.78

Sumber: Data Diolah, 2025

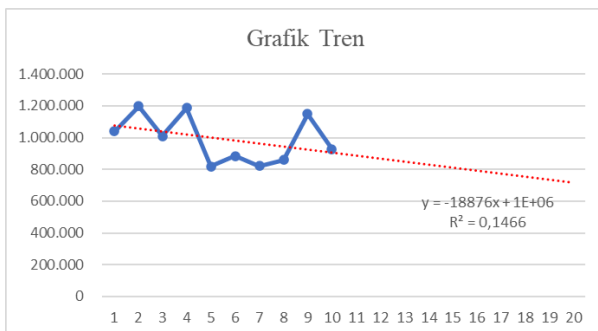
Nilai RCA untuk ekspor kopi Indonesia menunjukkan tren yang relatif tinggi selama periode 2014 hingga 2023. Meskipun terjadi fluktuasi, nilai RCA tetap di atas 7, yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang signifikan dalam ekspor kopi. Pada tahun 2015, nilai RCA mencapai puncaknya sebesar 15.2695, yang menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat pada tahun tersebut.

Terjadi penurunan nilai RCA mulai tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, nilai RCA turun menjadi 10.6351, dan terus menurun hingga mencapai 7.78 pada tahun 2023. Penurunan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah

peningkatan konsumsi kopi di dalam negeri. Menurut laporan CNBC tahun 2024, konsumsi kopi masyarakat Indonesia meningkat secara signifikan. Hal ini menyebabkan lebih banyak produksi kopi dialokasikan untuk memenuhi permintaan domestik, sehingga mengurangi volume ekspor.

Analisis Trend

Analisis tren nilai ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama dilakukan untuk memahami pola dan faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi ekspor selama periode 2014 hingga 2023. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari analisis data yang dilakukan:



Grafik 1. Trend Ekspor kopi Indonesia

Sumber: Data Diolah, 2025

Nilai ekspor kopi Indonesia ke lima negara tujuan utama menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode 2014 hingga 2023. Pada tahun 2015, nilai ekspor mencapai puncaknya sebesar 1,197,733 USD, sementara pada tahun 2018, nilai ekspor turun menjadi 817,789 USD. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan kembali

menjadi 1,149,168 USD, tetapi pada tahun 2023, nilai ekspor kembali turun menjadi 929,135 USD.

Pembahasan

Herfindahl Index (HI) Kopi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pasar kopi global mengalami pergeseran struktur dari waktu ke waktu. Meskipun terdapat periode di mana pasar cenderung oligopoli, terutama karena dominasi beberapa negara pengekspor besar, tren terakhir menunjukkan peningkatan kompetisi dan diversifikasi pasar. Hal ini dapat menjadi indikasi positif bagi negara-negara dengan pangsa pasar yang lebih kecil untuk meningkatkan posisi mereka dalam industri kopi global.

Revealed Comparative Advantage (RCA) Kopi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor kopi, meskipun terjadi penurunan nilai RCA dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan konsumsi kopi domestik, seperti yang dilaporkan oleh CNBC tahun 2024, merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan ini. Untuk mempertahankan posisi ini, diperlukan strategi yang komprehensif untuk meningkatkan daya saing kopi

Indonesia di pasar global dan memastikan keseimbangan antara konsumsi domestik dan ekspor.

Tren Nilai Ekspor Kopi Indonesia

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai ekspor kopi Indonesia periode 2014 hingga 2023 naik turun (*fluktuasi*). Hal ini disebabkan karena peningkatan konsumsi kopi di dalam negeri, naik turunnya harga kopi internasional, terjadinya ekonomi global yang berdampak pada permintaan, perubahan iklim dan produksi kopi di Indonesia dapat memengaruhi pasokan dan kualitas kopi yang diekspor dan kebijakan perdagangan internasional.

Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa waktu (tahun) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti permintaan global, harga internasional, dan kebijakan perdagangan, mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan nilai ekspor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Herfindahl Index ekspor kopi Indonesia menunjukkan cenderung

oligopoli. Ini menunjukkan bahwa indeks pasar kopi global mengalami pergeseran struktur dari waktu ke waktu.

2. *Revealed Comparative Advantage* (RCA) kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang kuat dalam ekspor kopi.
3. Trend nilai ekspor kopi Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh beberapa faktor-faktor seperti peningkatan konsumsi domestik, permintaan global, harga internasional, dan kebijakan perdagangan, mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan nilai ekspor.

Saran

Beberapa saran untuk peningkatan ekspor kopi dipasar global adalah:

1. Instansi pemerintah harus dapat membantu petani untuk dapat menyediakan bibit kopi yang unggul serta diharapkan agar pemerintah juga dapat memberikan subsidi pupuk bagi para petani kopi serta mengkoordinir dan mengawasi secara pasti proses kopi dari hulu hingga hilir sesuai pedoman GHP, GAP, dan SNI yang berlaku dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas.

2. Diharapkan para eksportir kopi dari Indonesia mampu mempertahankan serta meningkatkan kualitas serta mutu kopi. Hal yang bisa dilakukan diantaranya yaitu dengan peningkatan luas lahan untuk penanam kopi serta penambahan mutu dan kualitas dalam pengolahan biji kopi secara konsisten guna untuk meningkatkan ekspor kopi Indonesia.
3. Para petani kopi dalam melakukan produksi pada prosesnya harus mampu menerapkan pedoman GHP, GAP, dan SNI yang berlaku dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas.
4. Perlunya penelitian selanjutnya untuk menganalisis secara deskriptif untuk melihat ekspor kopi Indonesia berdasarkan kualitas kopi bukan hanya secara kuantitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, F. M. (2014). Analisis Keragaman Morfologi Koleksi Tanaman Kopi Arabika dan Robusta Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar Sukabumi [Institut Pertanian Bogor]. In *Skripsi* (Issue December). <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/73840>
- Badan Pusat Statistik, Bappenas, S. S., & Demografi, S. S. (n.d.). *Proyeksi Penduduk Indonesia*.
- BPS. (2024). *statistik kopi indoneisa 2023* (Vol. volume8).
- Guangwei, L., Haotong, Z., & Zhongrui, B. (2015). *A Practical Deconvolution Computation Algorithm to Extract 1D Spectra from 2D Images of Optical Fiber Spectroscopy*. *Publications of the Astronomical Society of the Pacific*, 127(952), 552–566. <https://doi.org/10.1086/682052>
- HAPTA RISNITA. (2020). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhanekonomi Di Indonesia [UniversitaIslamRiau]. <https://repository.uir.ac.id/10438/>
- Krivka, A. (2016). *On the concept of market concentration, the minimum herfindahl-hirschman index, and its practical application*. *Panoeconomicus*, 63(5), 525–540. <https://doi.org/10.2298/PAN140407025K>
- Manalu, D. S. T., Harianto, Suharno, & Hartoyo, S. (2022). Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi di Negara Importir Utama Kopi. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16(1), 1–24. <https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/view/445>
- Rahmawati, T. W., Santoso, S. I., & Nurfadillah, S. (2024). Analisis Trend Luas Lahan dan Produksi Kopi di Indonesia. *Agromedia*, 42, 145–153. <https://jurnalkampus.stipfarming.ac.id/index.php/am/article/view/553>
- Tasya, S., Putu Eka Wijaya, I., Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang, M., & Universitas Singaperbangsa Karawang, D. (n.d.). Analisis Daya Saing Komparatif Komoditas Kopi (Coffea Sp.) Indonesia Di Pasar Internasional. In *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (Vol. 2022, Issue 12). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6945650>